

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>doi <https://doi.org/10.35457/xxx>

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN OMZET PENJUALAN MINUMAN SARI NANAS PADA PT. PUTRA JAYA NANAS

Bella Fernanda <sup>1</sup>, Arif Wahyudi <sup>2</sup>, Henni Indarriyanti <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Balitar, Universitas Islam Balitar, Universitas Islam Balitar

email: <sup>1</sup>[bellafernanda681@gmail.com](mailto:bellafernanda681@gmail.com), <sup>2</sup>[Arifwahyudisg999@gmail.com](mailto:Arifwahyudisg999@gmail.com), <sup>3</sup>[Hennypatria@gmail.com](mailto:Hennypatria@gmail.com)

## ABSTRAK

Kata kunci: *Biaya Produksi, Omzet Penjualan, Laba Bersih, Metode Full Costing*

Keywords: *Production Costs, Sales Turnover, Net Profit, Full Costing Method*

**Yunita Dasa Marhardita , Arif Wahyudi, Henni Indarriyanti**  
*Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Minuman Sari Nanas Pada Pt. Putra Jaya Nanas. Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 16(2), Hal 76-86.*

Perhitungan biaya produksi merupakan elemen krusial dalam mencerminkan seluruh sumber daya yang dimanfaatkan dalam menghasilkan produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi minuman sari nanas di PT. Putra Jaya Nanas, yang berlokasi di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Analisis dilakukan dengan membandingkan biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa laba bersih yang didapatkan oleh PT. Putra Jaya Nanas adalah Rp 124.571.190, sedangkan laba bersih dengan metode *full costing* menjadi lebih kecil, sebesar Rp 112.031.815. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menerapkan metode *full costing* setelah menerapkan metode biaya penuh. Sehingga perusahaan dapat menghitung biaya produksi secara tepat dan akurat yang nantinya dapat meningkatkan omzet penjualan.

## ABSTRACT

The calculation of production costs is a crucial element in reflecting all the resources used to produce a product. This study aims to analyze the calculation of production costs for pineapple juice at PT. Putra Jaya Nanas, located in Sidorejo Village, Ponggok District, Blitar Regency, East Java. The analysis is conducted by comparing the production costs applied by the company with the full costing method. This research employs a descriptive qualitative method and falls under the category of field research. Data collection techniques include interviews, documentation, and observations. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the net profit obtained by PT. Putra Jaya Nanas is Rp 124,571,190, while the net profit using the full costing method is smaller, amounting to Rp 112,031,815. This shows that the company needs to implement the full costing method after applying the full cost method. By doing so, the company can accurately calculate production costs, which can subsequently increase sales revenue.

*Analisis Perhitungan Biaya Produksi dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Minuman Sari Nanas pada PT. Putra Jaya Nanas*

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan persaingan ketat di dunia usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan bisnis. Akibat dari fenomena persaingan ini, para pengusaha harus berusaha keras untuk mempertahankan dan meningkatkan bisnis mereka. Dengan bertambahnya jumlah pesaing dalam industri yang sama, konsumen memiliki lebih banyak pilihan dari berbagai perusahaan, sehingga dalam menentukan produk yang diinginkan mereka menjadi lebih selektif. Keadaan ini tentunya dapat berpengaruh terhadap volume penjualan produk perusahaan dan berdampak terhadap omzet yang diperoleh.

Rivalitas yang terjadi antar perusahaan menjadikan perusahaan tersebut untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan, maupun meningkatkan efisiensi guna mengurangi biaya dalam kegiatan produksi agar dapat menjaga harga jual produk tetap kompetitif. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghitung biaya produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang didapatkan. Bila biaya dalam produksi naik tetapi pendapatan dari penjualan juga meningkat, diharapkan akan terjadi pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika biaya produksi naik namun pendapatan dari penjualan menurun tanpa adanya promosi, maka omzet akan mengalami penurunan.

Akuntansi biaya dalam perhitungan biaya produksi berperan penting dalam menyediakan data biaya untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, semua biaya yang muncul di perusahaan harus dicatat dengan baik agar biaya produksi dapat dihitung dengan akurat (Anwar, 2023). Biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang muncul selama proses diolahnya bahan mentah hingga menghasilkan produk jadi. Pengelolaan biaya produksi yang efisien merupakan alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Biaya-biaya ini memainkan peran penting dalam menentukan harga jual jasa atau produk, yang pada akhirnya memengaruhi keuntungan yang diperoleh. Jika biaya produksi dikelola dengan buruk, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan. Selain itu, untuk menghasilkan produk yang unggul maka penggunaan bahan baku berkualitas tinggi juga harus diperhatikan.

Definisi omzet dalam penjualan yaitu total keseluruhan akan kegiatan penjualan barang atau jasa yang dihitung denganberkelanjutan dan menyeluruh dalam periode waktu tertentu selama proses akuntansi (Sholicha, 2021). Manajer bisnis memerlukan informasi mengenai biaya produk atau jasa untuk menghitung biaya produk, memahami hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan, serta melindungi perusahaan dari potensi kerugian.

Menurut Viryanda (2022), dalam harga pokok produksi dapat memakai metode biaya saat menghitung komponen biaya. Pendekatan utama pada perhitungan biaya produksi mencakup dua pendekatan, yaitu *full dan variable costing*, yang merupakan metode penetapan biaya tradisional. *Full costing* yaitu metode yang mengalokasikan keseluruhan biaya dalam produksi, termasuk biaya overhead, tenaga kerja dan bahan baku tanpa memfokuskan sifatnya. Sebaliknya, *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi yang berubah seiring dengan jumlah produksi pada perhitungan harga pokok. Metode ini tidak memperhitungkan biaya tetap, tetapi fokus pada biaya variabel yang secara langsung terkait dengan proses produksi.

Bertempat di Desa Sidorejo, RT. 001, RW. 002 Dusun Sidomulyo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dan didirikan pada tahun 2015 di bawah kepemimpinan Bapak Priadi. PT. Putra Jaya Nanas dikenal sebagai perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap buah nanas menjadi suatu kemasan minuman sari nanas. Produk yang dibuat berupa minuman sari nanas yang memiliki dua ukuran. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi guna meningkatkan omzet penjualan minuman sari nanas. Karena adanya hambatan dalam biaya produksi, perusahaan perlu menciptakan dan mengelompokkan biaya secara akurat. Alasan pemilihan PT. Putra Jaya Nanas sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan ini memiliki potensi besar di Blitar dan memiliki banyak peminat.

Penelitian tentang perhitungan biaya produksi, omzet penjualan, dan metode *full costing* bukanlah hal yang baru. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan termasuk studi oleh Datu (2019), Mangintiu (2020), dan Lumowa (2020). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa setelah dihitung dengan metode *full costing*

keuntungan perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, penerapan metode ini memungkinkan perusahaan mengkalkulasi biaya produksi secara menyeluruh dan memudahkan penetapan harga jual yang cocok, dengan demikian keuntungan yang diterima lebih tinggi dan sesuai.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, penelitian ini akan mengkaji analisis perhitungan harga pokok produksi dan dampaknya pada peningkatan omzet PT. Putra Jaya Nanas dalam menjual minuman sari nanas. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi minuman sari nanas di PT. Putra Jaya Nanas, dengan melakukan komparasi perhitungan biaya produksi yang diterapkan perusahaan menggunakan metode *full costing*. Dengan demikian, perusahaan bisa menghitung biaya produksi, omzet penjualan, dan laba secara tepat dan akurat

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Putra Jaya Nanas. Perusahaan ini terletak di Desa Sidorejo, RT. 001/RW. 002 Dusun Sidomulyo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, pada bulan Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan temuan penelitian dalam berupa kata-kata kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang diterapkan adalah field research (penelitian lapangan) (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pemilik PT. Putra Jaya Nanas mengenai sejarah perusahaan dan data terkait lainnya untuk mendapat data primer dari objek penelitian. Karena melibatkan data primer dan sekunder (Prastowo, 2014) peneliti juga menggunakan data berbentuk dokumen yang telah disediakan dan dibuat oleh perusahaan, data sekunder ini termasuk laporan biaya produksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai meliputi observasi non-partisipan, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Observasi mencakup pengamatan terhadap bahan baku yang digunakan, kondisi lingkungan kerja, aktivitas tenaga kerja, peralatan produksi, dan bahan penolong lainnya. Wawancara dilakukan dengan admin keuangan PT. Putra Jaya Nanas, Mbak Alfina M. H., S.Ag., dengan persetujuan dari pemilik perusahaan, Bapak Priadi, S.H., dan

Ibu Samrotul Azizah. Dokumentasi yang diambil mencakup data perhitungan biaya produksi, struktur organisasi perusahaan, data keuangan lainnya, dan proses produksi. Analisis data dilakukan sebagai langkah penting dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini (Kasiram, 2010). Tahapan analisis data diawali dengan reduksi data, dilanjutkan menyajikan data, dan penarikan sebuah kesimpulan (verifikasi).

## **PEMBAHASAN**

### **Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Peralatan dalam Produksi**

PT. Putra Jaya Nanas menetapkan jumlah karyawan berjumlah 10 orang yang terbagi atas; 2 orang bagian produksi, 2 orang bagian packing sekunder, 3 orang bagian packing primer, dan 3 orang di bagian gudang. Penetapan jumlah karyawan sebanyak 10 orang merupakan kebijakan manajemen PT. Putra Jaya Nanas yang telah disesuaikan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tenaga kerja yang produktif. Dalam menentukan jumlah ini, kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tenaga kerja juga diperhitungkan. Penyesuaian jumlah karyawan sesuai kebutuhan dan keterampilan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan.

Bahan yang digunakan PT. Putra Jaya Nanas mempunyai kualitas yang baik. PT. Putra Jaya Nanas sangat memperhatikan mutu, agar cita rasa yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Putra Jaya Nanas tetap terjaga tanpa merubah tekstur, warna, rasan, selain itu mutu yang sesuai standar akan menghasilkan produk yang baik dan turut mengurangi kecacatan produk. Banyaknya alat dan bahan dasar yang dipakai pada proses produksi minuman sari nanas ini meliputi; nanas, gula, essen, benzoat, citric acid, tartrazine, air, cup, lead cup, karton, lakban besar, lakban kecil, sedotan, dan kayu.

### **Produksi Pada PT. Putra Jaya Nanas**

Minuman nanas dibuat dengan menggunakan bahan utama yaitu nanas. Buah ini dibeli dari petani di kawasan Ngancar dan sekitar lereng Gunung Kelud dan juga hasil panen dari kebun sendiri. Nanas dibeli melalui pedagang grosir, dan buahnya dikirim langsung keperusahaan untuk diproduksi setelah panen. Pada saat yang sama, bahan-bahan lain yang diperlukan seperti karton, lead cup, dan cup dibeli dari Surabaya.

Proses produksi diawali dengan mengupas buah, kemudian buah yang sudah dikupas dipotong kecil-kecil, direbus pada suhu 85°C, setelah beberapa menit buah nanas dikeluarkan. Setelah itu air matang ditambah gula, dan bahan tambahan lainnya. Lalu masukkan bahan-bahan tersebut ke dalam air rebusan, diamkan beberapa menit, air rebusan sudah dingin dan siap dimasukkan kedalam cup kemasan menjadi minuman “Sari Nanas Segarr”. Kemudian produk siap didistribusikan ke konsumen.

#### Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan

Tabel 1. Penggolongan Biaya Menurut Perusahaan

No.	Biaya	Keterangan
1.	Biaya Bahan Baku	Gula, Nanas, <i>Essen</i> , <i>Benzoat</i> , <i>Citrid Acid</i> , <i>Tartrazine</i> , Air, Kayu
2.	Biaya Bahan Penolong	<i>Cup</i> , <i>Lead Cup</i> , Karton, Lakban Besar, Lakban Kecil, Sedotan
3.	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja Langsung
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Biaya Gas Elpiji, Biaya Listrik

Sumber: PT. Putra Jaya Nanas (Diolah Penulis, 2024)

Tabel 2. Metode Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 611.521.215
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 21.060.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
- Biaya Listrik	Rp 4.168.000
- Biaya Gas Elpiji	Rp 4.170.000
Biaya Pengemasan	Rp 302.293.320
Biaya Pengiriman	Rp 351.200
<b>Total</b>	<b>Rp 943.563.735</b>

Sumber: PT. Putra Jaya Nanas (Diolah Penulis, 2024)

Tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan unsur-unsur sistem perhitungan biaya produksi perusahaan. Menurut perhitungan, biaya produksi mencakup biaya-biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, maupun overhead pabrik.

#### Data Biaya Produksi yang Menggunakan Metode Full Costing

PT. Putra Jaya Nanas belum tepat dalam mengklasifikasikan biaya menggunakan konsep akuntansi biaya. Terdapat kesalahan berupa memasukkan biaya bahan pembantu ke dalam biaya bahan baku, serta biaya lain yang seharusnya menjadi biaya overhead pabrik, termasuk mengabaikan penyusutan aset tetap yang

*Analisis Perhitungan Biaya Produksi dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Minuman Sari Nanas pada PT. Putra Jaya Nanas*

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

seharusnya dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik. Dibawah ini adalah tabel klasifikasi biaya berdasarkan cara full costing:

**Tabel 3. Penggolongan Biaya Menggunakan Metode Full Costing**

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 611.521.215
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 21.060.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
- Biaya Listrik	Rp 4.168.000
- Biaya Gas Elpiji	Rp 4.170.000
Biaya Pengemasan	Rp 302.293.320
Biaya Pengiriman	Rp 351.200
<b>Total</b>	<b>Rp 943.563.735</b>

Sumber: PT. Putra Jaya Nanas (Diolah Penulis, 2024)

**Tabel 4. Metode Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Full Costing**

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 611.521.215
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 21.060.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
- Biaya Listrik	Rp 4.168.000
- Biaya Gas Elpiji	Rp 4.170.000
- Bangunan	Rp 1.565.417
- <i>Filling And Cup Sealer</i> (Besar)	Rp 4.010.417
- <i>Filling And Cup Sealer</i> (Kecil)	Rp 1.020.833
- <i>Carton Sealer</i>	Rp 156.250
- <i>Expired Date Machine</i> (Cup)	Rp 781.250
- <i>Expired Date Machine</i> (Karton)	Rp 416.667
- Boiler	
- Conveyor Kecil	Rp 3.645.833
- Pipa Instalasi	Rp 104.167
- Tangki <i>Stainless</i>	Rp 83.333
- Meja <i>Roll</i>	Rp 312.500
- Genset	Rp 78.125
	Rp 364.583
Biaya Pengemasan	Rp 20.877.375
Biaya Pengiriman	Rp 302.293.320
	Rp 351.200
<b>Total</b>	<b>Rp 956.103.110</b>

Sumber: PT. Putra Jaya Nanas (Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, penerapan metode dalam full costing terhadap biaya produksi tercatat sebesar Rp956.103.110. Metode full costing yang diterapkan sesuai dengan teori Mulyadi (2015), yang meliputi komponen biaya produksi misalnya, dan biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku, yang sifatnya tetap dan variabel.

## PERBANDINGAN BIAYA PRODUKSI

Data yang didapat dibandingkan dengan perubahan total dari biaya. Berikut adalah tabel perbandingan biaya produksi antara metode yang dipakai perusahaan PT. Putra Jaya Nanas dengan biaya yang peneliti buat menggunakan metode full costing.

Tabel 5. Perbandingan Biaya Produksi

Biaya Produksi Awal	Biaya Produksi <i>Full Costing</i>	Selisih
Rp 943.563.735	Rp 956.103.110	Rp 12.539.375

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan data dari Tabel 5, terlihat bahwa PT. Putra Jaya Nanas menggunakan dua cara perhitungan biaya produksi, yaitu cara sederhana dan full costing. Dari perhitungan biaya produksi dengan metode full costing terbukti lebih tinggi daripada dengan cara tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Tentu saja ini menunjukkan keunggulan full costing sebagai pilihan metode karena sesuai dengan prinsip akuntansi biaya ini mencakup perhitungan penyusutan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan transparan mengenai total biaya yang dikeluarkan serta memperjelas perolehan keuntungan secara akurat. Awalnya, biaya produksi PT. Putra Jaya Nanas sebesar Rp 943.563.735. Namun, setelah diperhitungkan menggunakan metode full costing, biaya dalam produksi meningkat menjadi Rp 956.103.110. Dengan demikian, penggunaan full costing menyebabkan peningkatan biaya produksi sebesar Rp 12.539.375. Penambahan biaya ini penting karena penghitungan biaya penyusutan yang tepat membantu perusahaan dalam mencapai laba maksimal.

Pada tabel 6 berikut, penulis mencantumkan perbedaan antara laba yang didapat sesudah dan sebelum diterapkan full costing sebagai metode yang dipilih.

Tabel 6 Perbandingan Laba Sebelum dan Sesudah Menggunakan

Perbandingan	Laba Kotor	Biaya Produksi	Laba Bersih
Awal	Rp 1.068.134.925	Rp 943.563.735	Rp 124.571.190
<i>Full Costing</i>	Rp 1.068.134.925	Rp 956.103.110	Rp 112.031.815

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Keterangan:

Laba Kotor = Jumlah Produk x Harga Produk  
= 52.975 x Rp 20.163

*Analisis Perhitungan Biaya Produksi dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Minuman Sari Nanas pada PT. Putra Jaya Nanas*

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

---


$$= \text{Rp } 1.068.134.925$$

Laba Bersih = Laba Kotor - Biaya Produksi

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh jika awalnya laba PT. Putra Jaya Nanas sebesar Rp 1.068.134.295. Angka ini merupakan hasil dari laba kotor sesudah penjualan dikurangi dengan biaya awal. Metode tradisional yang digunakan pada perhitungan awal dinilai kurang optimal sebab tidak memasukkan faktor penyusutan.

Pada analisis menggunakan metode full costing, terlihat terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp 112.031.815, yang dihitung dari laba kotor sesudah penjualan kemudian dilakukan pengurangan terhadap biaya produksi yang diperhitungkan sesuai metode full costing. Meskipun terjadi penurunan laba, penggunaan full costing sebagai pilihan metode memberikan gambaran yang lebih akurat dan transparan dalam hal biaya, termasuk pembebanan dari biaya penyusutan sesuai prinsip akuntansi biaya. Hal ini sangat penting untuk memastikan perolehan laba yang optimal dan tepat.

Data ini memberikan gambaran keberhasilan metode full costing pada pengalokasian biaya dengan lebih baik di PT. Putra Jaya Nanas. Manajemen yang sebelumnya memakai perhitungan biaya tradisional menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Dengan menerapkan metode full costing, pengendalian biaya produksi dapat ditingkatkan, sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih maksimal. Metode ini juga memperhitungkan secara tepat biaya penyusutan, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih jelas dan akurat.

Penerapan metode *full costing* menghasilkan peningkatan dalam akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan bagi PT. Putra Jaya Nanas untuk menggunakan metode ini, karena keseluruhan biaya seperti bahan baku, overhead pabrik, dan tenaga kerja langsung telah dipisahkan sesuai klasifikasinya. Full costing sebagai metode sangat sesuai bagi perusahaan yang belum merencanakan alokasi biaya sesuai metode yang ada, sehingga dapat membantu dalam merencanakan biaya pengeluaran secara detail dan mendapatkan

data yang sebenarnya. Dengan demikian, laba yang diperoleh perusahaan yang menerapkan metode *full costing* akan lebih optimal.

## KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil analisis penelitian dilakukan dapat dikatakan bahwa PT. Putra Jaya Nanas perlu meningkatkan akurasi dalam menghitung biaya produksinya. Saat ini, terdapat ketidakcocokan dalam pengelompokan biaya sesuai konsep akuntansi biaya, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, dan biaya bahan baku. Selain itu, biaya seperti listrik dan gas LPG diklasifikasikan sebagai biaya lain-lain, padahal berdasarkan konsep dalam akuntansi biaya, itu seharusnya menjadi biaya overhead pabrik.

Implementasi metode *full costing* telah terbukti meningkatkan hasil bagi PT. Putra Jaya Nanas. Maka dari itu, disarankan agar metode *full costing* secara lebih konsisten diterapkan perusahaan. Dalam metode ini keseluruhan biaya produksi dipisahkan sesuai dengan klasifikasinya dan dihitung dengan menambahkan dan biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku.

Rekomendasi berdasarkan penelitian ini yaitu agar PT. Putra Jaya Nanas melakukan perhitungan biaya produksi sejalan dengan prinsip konsep akuntansi biaya. Hal tersebut penting untuk mengoptimalkan efisiensi biaya produksi serta meningkatkan potensi laba perusahaan. Selain itu, termasuk biaya penyusutan aset tetap dalam perhitungan biaya produksi juga perlu dipertimbangkan, karena hal ini adalah bagian integral dari biaya overhead pabrik yang mempengaruhi akurasi perhitungan biaya produksi secara menyeluruh. Dengan demikian, harga jual produk dapat dilakukan penetapan dengan lebih akurat, memaksimalkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, I. (2018). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PTPN IV Medan*. Medan: Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anwar, C. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual CV. Vio Indonesia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 1409-1410.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya* (14th ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.

- Datu, C. V. (2019). Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakeri Manado. *Jurnal EMBA*, 4(2), 6147-6154.
- Dikmawati, F. D. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Roti Citra Bakeri. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(4), 1-10.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Lumowa, C. S. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 28-35.
- Mangitiu, A. C. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Jurnal EMBA*, 8(4), 675-682.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prastowo, A. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholicha, N. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1156-1165.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (18th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Viryanda, M. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Kripik Singkong P. Wafi*. Jember: Skripsi Universitas Jember.